



Nur Wahyuni¹
 Zul Kahfi²
 Hajering³

PENGARUH TEKANAN, KESEMPATAN DAN RASIONALISASI TERHADAP TINDAKAN KECURANGAN MAHASISWA

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap Tindakan kecurangan mahasiswa.. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan menggunakan metode random dalam memilih sampel dari beberapa konsentrasi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan mahasiswa. Semakin tinggi tekanan, kesempatan dan rasionalisasi yang dialami mahasiswa maka kecurangan akademik akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Tekanan . Kesempatan dan Rasionalisasi , Kecurangan Mahasiswa

Abstract

Purpose Of This Research Is To Test And Analysis The Influence Of Pressure Oppurtunity And Rationalization On Students Fraudulent Actions. The Data Collection Method Uses A Questionnaire Method Using A Random Methode In Selecting. Samples From Several Concntrations In The Accounting Departement , Faculty Of Economic And Bussines Indonesia Muslim University , the total sample is 100 studens Hypotesis testing was carried and using the multiple linear regression analysis method using the *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) software The research results show that pressure oppurtunity and rationalization have apostive ang significant and rationalization experienced by student the academis cheating will increase

Keywords : Pressue, Oppurtunity and Rationalization , Student Cheating

PENDAHULUAN

Di Indonesia kecurangan akademik banyak terjadi, hal ini dibuktikan oleh survei yang dilakukan oleh Rangkuti dan Deasyanti pada tahun 2010 terhadap 298 mahasiswa kependidikan di salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di Indonesia menunjukkan adanya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Hasil survei menunjukkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering (lebih dari dua kali) selama setahun terakhir antara lain menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain tersebut, membawa dan menggunakan bahan yang tidak diijinkan/contekan ke dalam ruang ujian dan kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung.

Salah satu yang menjadi standar penilaian kualitas seorang mahasiswa dalam mengukur tingkat kemampuan dalam jenjang pendidikannya semasa perkuliahan adalah uji kemampuan seperti dalam hal pengerjaan tugas maupun saat ujian untuk mencapai nilai yang diinginkan atau mendapatkan IPK yang sesuai dengan standar akademik. Suatu Perguruan Tinggi ingin terus meningkatkan kualitas mahasiswanya dengan menyelenggarakan tes kemampuan ujian sebagai

^{1,3})Universitas Muslim Indonesia

²)Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju

email: nurwahyuni@umi.ac.id, kahfizul13@gmail.com, hajering@umi.ac.id

salah satu tahap yang harus dilewati mahasiswa untuk lulus. Uji kemampuan menjadi salah satu penilaian kualitas mahasiswa sesuai kompetensi dibidang jurusannya.

Kecurangan akademik yang juga sering terjadi adalah tidak ada keterlibatan dalam penyelesaian tugas kelompok dan mencontek saat mengerjakan tugas akhir atau ujian (Muhsin *et al.*, 2018). Menurut Andayani dan Sari (2019) kecurangan akademik akan memunculkan perilaku atau watak seperti rasa tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak kreatif, tidak bertanggung jawab dan tidak berprestasi. Mulyati juga menambahkan bahwa maraknya budaya menyontek merupakan indikasi bahwa sudah tergantikannya budaya disiplin dalam lembaga pendidikan yang dampaknya tidak hanya akan merusak integritas dari pendidikan itu sendiri, namun bisa menyebabkan perilaku yang lebih serius seperti tindakan kriminal.

Ketika dikaitkan dengan fenomena kecurangan akademik, terdapat banyak faktor yang dapat menjadi pemicu seseorang melakukan perilaku tersebut. Salah satu teori yang mendasari seseorang melakukan tindak kecurangan adalah teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 yang menyatakan bahwa kecurangan umumnya disebabkan karena adanya tiga faktor, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi. Tekanan adalah motivasi dari individu untuk melakukan kecurangan yang disebabkan oleh adanya tekanan, baik tekanan keuangan maupun non keuangan, serta tekanan internal maupun eksternal (Nusron dan Sari, 2021). Kesempatan (*opportunity*) biasanya disebabkan karena lemahnya pengendalian internal suatu organisasi, penyalahgunaan wewenang, aturan akuntansi dan pengendalian internal (Rahmadina dan Hapsari, 2020). Menurut Pramudyastuti *et al.* (2020) kesempatan merupakan situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan terjadinya suatu kecurangan terjadi. Rasionalisasi (*rasionalization*) merupakan perilaku yang menunjukkan kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai tindakan yang konsisten dengan kode etik personal mereka dengan lingkungannya (Billy *et al.*, 2019).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh *Pressure*, *Opportunity* dan *Rasionalization* Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa menghasilkan temuan yang berbeda sehingga terdapat kesenjangan hasil penelitian. Dalam penelitian Siregar dan Kamal (2021) *pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Fransiska dan Utami (2019), menyatakan bahwa *pressure* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. (Rahmawati & Susilawati, 2018) menjelaskan *opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Motifasari *et al.* (2019) Menyatakan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

METODE

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui studi pustaka terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder. Sementara itu data primer dapat dilakukan melalui studi lapangan berupa kuesioner. Kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia. Kuesioner yang dibagikan tersebut ke responden akan disediakan 5 alternatif jawaban yang diberi skor berupa: jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Dengan analisis data yang digunakan:

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kecurangan akademik. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, nilai rata-rata (*mean*) teoritis dan mean sesungguhnya (Ghozali 2009).

2. Uji Instrumen Data

Pengujian Instrumen data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan

oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Mengukur validitas dapat menggunakan *Pearson Correlation* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator pertanyaan terhadap total konstruk dengan menunjukkan hasil yang signifikannya itu dibawah 0,05. Jika masing-masing indikator pertanyaan mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti dikatakan valid (Ghozali, 2009).

b). Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban - jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi alat ukur yang akan digunakan (Ghozali, 2009).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik (Ghozali, 2009).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu observasi ke observasi lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot model*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

4. Uji Hipotesis

a) Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantungan atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + C$$

Keterangan :

Y : Kecurangan Akademik

X1 : Tekanan

X2 : Kesempatan

X3: Rasionalisasi

α : Konstanta

βx : Koefisien regresi

C : *Constant*

ε : *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik (Ghozali, 2009).

b) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R²). Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Jika nilai R² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R² bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

Pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R - Square*. Kelemahaan mendasar penggunaan R² adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti R², nilai *Adjusted R - square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87). Oleh karena itu, digunakanlah *Adjusted R - Square* pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

c) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

d) Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F-hitung lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kecurangan akademik. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	100	1.00	5.00	1.9000	.91218
Kesempatan	100	1.00	5.00	2.4050	.95066
Rasionalisasi	100	1.20	5.00	2.8320	.73014
Kecurangan Akademik	100	1.00	5.00	1.9625	.94105
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel ini menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Tekanan (X_1)
 Berdasarkan tabel 6 diatas X_1 memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5 dan mean 1,9 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban tidak setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,91218 dari nilai rata-rata jawaban responden.
- 2) Kesempatan (X_2)
 Berdasarkan tabel 6 diatas X_2 memiliki nilai minimum 1 nilai maksimum 5 dan mean 2,4050 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban tidak setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,95066 dari nilai rata-rata jawaban responden.
- 3) Rasionalisasi (X_3)
 Berdasarkan table 6 diatas X_3 memiliki nilai minimum 1,2 nilai maksimum 5 dan mean 2,8320 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban kurang setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,73014 dari nilai rata-rata jawaban responden.
- 4) Kecurangan Akademik (Y)
 Berdasarkan tabel 6 diatas Y memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5 dan mean 1,9625 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban tidak setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,94105 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Hasil Uji Kualitas Data

- 1) Hasil Uji Validitas
 Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson correlation*. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05. Tabel ini menunjukkan hasil uji validitas pada tiga variabel yang terdiri dari Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), Rasionalisasi (X_3) dan Kecurangan Akademik (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1.1	0,843**	0,000	VALID
X1.2	0,904**	0,000	VALID
X1.3	0,913**	0,000	VALID

	X1.4	0,798**	0,000	VALID
	X2.1	0,891**	0,000	VALID
	X2.2	0,768**	0,000	VALID
X2	X2.3	0,850**	0,000	VALID
	X2.4	0,853**	0,000	VALID
	X3.1	0,790**	0,000	VALID
	X3.2	0,773**	0,000	VALID
X3	X3.3	0,736**	0,000	VALID
	X3.4	0,354**	0,000	VALID
	X3.5	0,745**	0,000	VALID
	Y.1	0,848**	0,000	VALID
Y	Y.2	0,858**	0,000	VALID
	Y.3	0,877**	0,000	VALID
	Y.4	0,872**	0,000	VALID

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel ini diketahui bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kecurangan akademik memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada table ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan (X_1)	0,887	Reliabel
Kesempatan (X_2)	0,867	Reliabel
Rasionalisasi (X_3)	0,695	Reliabel
Kecurangan Akademik (Y)	0,886	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

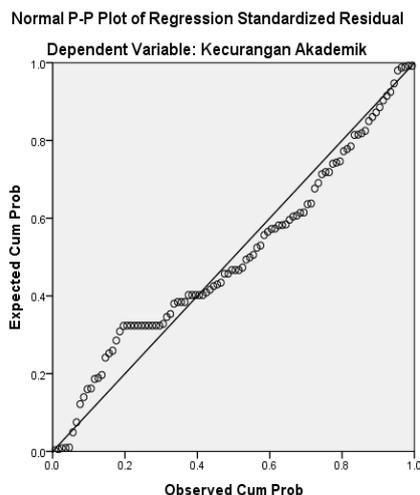
Tabel ini menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kecurangan akademik mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar

Gambar Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar ini terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo et al, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan	.385	2.595
	Kesempatan	.376	2.659
	Rasionalisasi	.523	1.914
a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik			

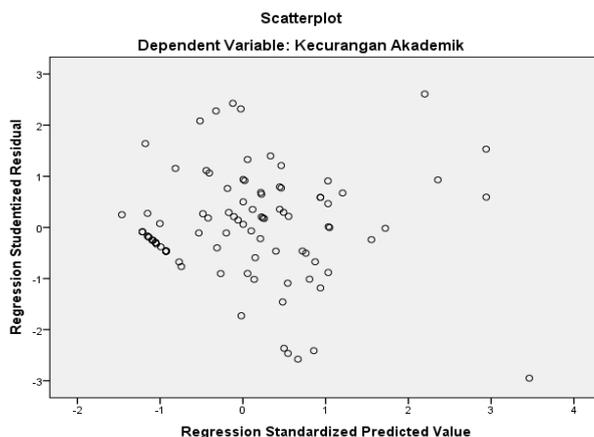
Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel ini terlihat bahwa variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana

penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar ini grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kecurangan akademik dengan variabel yang mempengaruhi yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 5 Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.183	.234		-.784	.435
	Tekanan	.476	.102	.461	4.679	.000
	Kesempatan	.241	.099	.243	2.436	.017
	Rasionalisasi	.234	.109	.182	2.146	.034

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel ini maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -0,183 + 0,476 X_1 + 0,241 X_2 + 0,234 X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah -0,183 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (kecurangan akademik) sebesar -0,183 satuan.
- b) Koefisien regresi tekanan (b_1) adalah 0,476 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,476 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel tekanan (X_1) dengan variabel kecurangan akademik (Y). Semakin tinggi tekanan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka kecurangan akademik akan semakin meningkat.

- c) Koefisien regresi kesempatan (b_2) adalah 0,241 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,241 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kesempatan (X_2) dengan variabel kecurangan akademik (Y). Semakin tinggi kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka kecurangan akademik akan semakin meningkat.
- d) Koefisien regresi rasionalisasi (b_3) adalah 0,234 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,234 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel rasionalisasi (X_3) dengan variabel kecurangan akademik (Y). Semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka kecurangan akademik akan semakin meningkat.

2) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 6 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.641	.629	.57294
a. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Tekanan, Kesempatan				
b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik				

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel ini terdapat angka R sebesar 0,800 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kecurangan akademik dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada didefenisi kuat yang angkanya diantara 0,601 – 0,800. Sedangkan nilai R square sebesar 0,641 atau 64,1% ini menunjukkan bahwa variabel kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi sebesar 64,1% sedangkan sisanya 35,9% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti pengetahuan, keterampilan, kemandirian, sikap dan religiutas.

3) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t-hitung, Jika nilai signifikansi t-hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dapat kita lihat pada table :

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.183	.234		-.784	.435
	Tekanan	.476	.102	.461	4.679	.000
	Kesempatan	.241	.099	.243	2.436	.017

	Rasionalisasi	.234	.109	.182	2.146	.034
--	---------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber : data yang diolah

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Tekanan (X1), Kesempatan (X2) dan Rasionalisasi (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kecurangan Akademik (Y).

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Tabel ini menunjukkan bahwa variabel tekanan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b1 yang bernilai positif 0,476 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Tabel ini menunjukkan bahwa variabel kesempatan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,017 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b2 yang bernilai positif 0,241 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H₂ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Tabel ini menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,034 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b3 yang bernilai positif 0,234 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H₃ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

4) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F-hitung lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.159	3	18.720	57.027	.000 ^b
	Residual	31.513	96	.328		
	Total	87.672	99			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), Rasionalisasi, Tekanan, Kesempatan

Sumber : Data yang diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kecurangan akademik.

Pembahasan

1. Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi tekanan yang dialami oleh mahasiswa, maka kecurangan akademik akan semakin meningkat. Ketika mahasiswa mendapatkan tekanan baik dari keluarga maupun pihak akademik untuk mendapatkan nilai

yang baik tanpa memikirkan keadaan mahasiswa tersebut, maka mahasiswa tersebut akan melakukan tindakan kecurangan untuk mendapatkan nilai yang baik.

Tekanan dapat bersumber dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemandirian untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Hal tersebut dapat mendorong mahasiswa dalam mendapatkan hasil akademik sesuai dengan yang diharapkan meskipun menggunakan cara apapun untuk meraihnya. Kesempatan dalam kecurangan akademik didukung apabila adanya pengawasan yang kurang ketat dan sistem yang kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadersair & Subagyo, 2019) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Pramudyastuti, et al., (2021) yang menyatakan bahwa tekanan dapat menyebabkan tindakan menyontek oleh mahasiswa.

Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana et al., (2018) menyatakan bahwa tekanan, tidak berpengaruh terhadap terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

2. Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi kesempatan yang dialami oleh mahasiswa, maka kecurangan akademik akan semakin meningkat. Kesempatan sendiri dapat menyebabkan seorang mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut terjadi karena adanya kesempatan yang memungkinkan bagi seorang mahasiswa untuk melakukan kecurangan, situasi yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan bahwa tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadersair & Subagyo, 2019) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, semakin besar kesempatan yang diterima semakin besar juga dorongan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dewi & Pertama, 2020) yang menyatakan bahwa kesempatan memiliki pengaruh dalam melakukan kecurangan akademik. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana et al., (2018) menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi rasionalisasi yang dialami oleh mahasiswa, maka kecurangan akademik akan semakin meningkat. Seorang mahasiswa dapat merasionalisasikan atau membenarkan tindakannya dengan anggapan bahwa merupakan hal yang wajar seorang mahasiswa melakukan kecurangan akademik dikarenakan banyak mahasiswa lain yang juga melakukannya dan sudah terbiasa melakukan kecurangan saat di bangku sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Missa & Rafael, (2020) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Billy *et al.* (2019) menyatakan adanya kecenderungan bahwa tindakan kecurangan akademik dipengaruhi oleh faktor rasionalisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi tekanan yang dialami oleh mahasiswa, maka kecurangan akademik akan semakin meningkat.

2. Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka kecurangan akademik akan semakin meningkat.
3. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi rasionalisasi yang dilakukan oleh mahasiswa, maka kecurangan akademik akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani & Sari, (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.155>
- Apriani, et al (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Arikunto, (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev. V). Rineka Cipta.
- Billy, et al (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Darwati (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan Tahun 2015 Universitas Negeri Semarang.
- Deliana, et al (2017). Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara. *Proceedings: Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 1995, 772–779.
- Desiana, et al (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Di Kota Tasikmalaya. *Akuntabilitas*, 11(1), 75–90. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8135>
- Dewi & Pertama, (2020). Fraud diamond dan dampaknya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 27 – 46. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2469>
- Fadersair & Subagyo, (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12 (2),122 – 147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Fransiska & Utami, (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 316 - 323. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Fuadi, (2016). Determinan kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangle. *Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 1–200.
- Ghozali, (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, (2020). Pengaruh Pelayanan m-Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Kota Prabumulih. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6(1), 101 - 118. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.151>
- Hardiana, et al (2021). Model Pentagon Fraud: Memprediksi Perilaku Akademik Mahasiswa. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 13(2), 234 - 248. <https://doi.org/DOI :https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2>
- Indriantoro & Supomo, (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Juniariani & Pradnyanitasari, (2019). Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Mengintegrasikan Konsep Fraud Triangel Dan Self Efficacy. *Ekonomi Dan Ilmu Sosial DIALETIKA*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i2.351>
- Kurniawan, (2013). Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap

- Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok). *Jurnal Akuntansi*, 1(September), 3. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/714/471>
- Kusuma, (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Dan Religiusitas (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia).
- Lhutfi, et al (2021). Model Pentagon Fraud: Memprediksi Perilaku Akademik Mahasiswa. *13(2)*, 234–248.
- Missa & Rafael, (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Karyawan Di Bidang Akuntansi Tentang Fraud. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 105–116. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2872>
- Molida & Chariri, (2011). Pengaruh financial stability, personal financial need dan ineffective monitoring pada financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle. Universitas Diponegoro.
- Motifasari, et al (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang). *E-Jra*, 08(08), 66–85.
- Mustofa, (2009). *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis Disertai dengan Contoh-contoh*. Panji Pustaka.
- Naufal & Aisyah, (2017). The Effect Of Fraud Triangel,Religiosity And Self Efficacy On Academic. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*, 1–14.
- Nurjanah & Purnamasari, (2020). Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 203–207.
- Nurjana & Anggraeni, (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online. *JASPT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.462>
- Nurkhin, (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 199–214.
- Nursani, (2014). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Nusron & Sari, (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *22(2)*, 87–96.
- Oktarina, (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1450>
- Paulus, (2021). Academic Self-Efficacy Dan Takut Gagal - Mana Yang Lebih Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik? *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 5(3), 248–257.
- Pramudyastuti, et al (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147 – 153. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Pramudyastuti, et al (2021). Academic Fraud Behaviour of Accounting Students: The Investigation Using Fraud Pentagon Theory. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2020.2311936>
- Puasaningsih, et al (2022). Pengaruh Fraud Pentagon dan Integritas Mahasiswa terhadap Tindakan Kecurangan Akademik. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 821 – 826. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSA/article/view/2177>
- Rahmadina & Hapsari, (2020). Fraud Triangle Sebagai Motif Niat Melakukan Kecurangan Akademik. *Akuntansi Manajemen*, 17, 13.
- Rahmawati & Susilawati, (2018). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41–54.

- Riandi, et al (2017). Pengaruh sifat machiavellian, lingkungan etika dan personal cost terhadap intensi melakukan whistleblowing (studi empiris pada Bank BRI Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 4(1), 2538–2550.
- Romney, et al (2012). *Accounting Information Systems Australasian Edition*. Pearson Higher Education AU.